

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TAHU PADA INDUSTRI TAHU AFIFAH DI KOTA PALU

Profitability Analysis of Tofu Business in Tofu Afifah Industry Palu City

Darma Kadar¹⁾, Made Antara²⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Email : darmapasolle@yahoo.co.id. Email : yasinta90287@gmail.com. Email : abdulmuis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to know the income and the profitability business value in tofu industry "Afifah" Palu City. This research already implemented started February until March 2016. The determination of respondent was done intentionally (*purposive*). The number of respondent taken as many as 10 people from 42 labor. Analysis result of income indicates that the average income acquired from tofu industry "Afifah" during two-month Rp 52.606.058,5. Analysis result of profitability showed that the investment and capital issued for excellent gain produced that showed by ROI and ROE value increase from February to March 5,76% for each 7,35% and 10,87%, 16,18%.

Key Words: Income, profitability, industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan nilai profitabilitas usaha tahu pada Industri Tahu "Afifah" di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2016. Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Jumlah responden yang diambil sebanyak 10 orang dari 42 tenaga kerja. Alat analisis yang digunakan analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh industri tahu "Afifah" selama dua bulansebesar Rp 52.606.058,5. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan investasi dan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai ROI dan ROE yang naik dari Bulan Februari sampai Maret masing-masing sebesar 5,76%, 7,35%, dan 10,87%, 16,18%.

Kata Kunci : Industri, pendapatan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor-sektor lain agar dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat. Pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan harus dapat tumbuh dengan cepat, agar secara fungsional akan semakin mampu berperan dalam penyediaan bahan baku industri, peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor (Tambunan, 2003).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian, termasuk komoditi kedelai. Kapetpalapas (2009), menyatakan bahwa potensi bidang pertanian Sulawesi Tengah didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, ketersediaan air tanah maupun air hujan, iklim yang sesuai serta demografis penduduk yang menjadikan pertanian sebagai penghasilan pokok rumah tangga.

Jumlah produksi kedelai Sulawesi Tengah yang mampu menembus angka 16.399 ton dengan rata-rata produksi

10.855,8 ton per tahun merupakan pencapaian yang cukup baik, selain mampu membantu perekonomian petani juga memberikan peluang bagi sektor agroindustri untuk melakukan suatu inovasi terhadap tanaman kedelai salah satunya dengan penganekaragaman produk olahan. Penganekaragaman produk olahan kedelai merupakan cara meningkatkan daya saing komoditas kedelai di pasaran (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2016).

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja. Industri-industri baik industri kecil maupun rumah tangga yang banyak ditemui memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tingkat kemampuan memperkokoh struktur industri, peningkatan efisiensi industri secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja serta pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Usaha industri dilakukan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, namun pengusaha harus memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan, keuntungan dan tingkat efisiensinya (Saragih, 2000).

Permintaan masyarakat akan produk yang berasal dari hasil olahan kedelai, khususnya tahu akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi. Hal ini terlihat dengan banyaknya industri tahu yang tersebar di Kota Palu dan sekitarnya. Berdasarkan hasil identifikasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu terdapat beberapa industri pengolahan tahu di Kota Palu. Nama-nama industri tahu di Kota Palu beserta kapasitas produksi pertahunnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan kapasitas produksi masing-masing industri tahu di Kota Palu berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut, Industri Tahu “Afifah” merupakan

industri tahu yang memiliki kapasitas produksi terbesar kedua di Kota Palu.

Industri Tahu “Afifah” merupakan perusahaan agroindustri dengan modal awal yang tergolong tidak sedikit yaitu sebesar Rp. 50.000.000, seharusnya juga memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sistem manajemen yang masih kurang baik dan sumberdaya manusia yang kurang terampil membuat Industri Tahu “Afifah” belum maksimal dalam memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan resiko yang akan mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga mendorong saya melakukan penelitian analisis profitabilitas usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah”. Mengetahui besarnya pendapatan dan nilai profitabilitas yang diperoleh, sehingga dapat dilihat kemampuan Industri Tahu “Afifah” dalam memperoleh keuntungan atau laba yang diperoleh dalam setiap periodenya.

Rumusan Masalah. Berapa besar pendapatan usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” di Kota Palu? Berapa besar nilai profitabilitas usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” di Kota Palu?.

Tujuan. Mengetahui pendapatan usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” di Kota Palu. Nilai profitabilitas usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” di Kota Palu.

Tabel 1. Data Nama-nama Industri Tahu dan Produksinya di Kota Palu Tahun 2015

No.	Nama Industri	Kapasitas Produksi (ton/tahun)
1	"Afifah"	150
2	Menara Indah	36
3	Rezeky	80
4	Vivi	2
5	Mandiri	180

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu, 2016.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Tahu “Afifah” Jln. Jati No 81, Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Industri Tahu Afifah merupakan salah satu industri tahu terbesar di Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Februari–Maret 2016.

Penentuan Responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dari 42 tenaga kerja, terdiri atas pimpinan, manager keuangan (bendahara), manager produksi, dan 7 karyawan (bagian penimbangan, bagian pembersihan kedelai, bagian penggilingan, bagian perebusan, bagian pencucian, bagian pencetakan, dan bagian pengirisan). Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui tentang sejarah industri, manager keuangan (bendahara) mengetahui dan mencatat setiap pengeluaran dan penerimaan industri, manager produksi mengetahui kapasitas produksi, sedangkan karyawan terlibat langsung dalam proses produksi di industri.

Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Industri Tahu “Afifah” dengan observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pimpinan industri, bendahara dan karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quesioner*). Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi beserta instansi terkait lainnya) serta literatur dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

Analisis Pendapatan.

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variabel Cist)

Q = Jumlah produksi tahu

P = Harga tahu.

Analisis Profitabilitas. Syamsuddin (2008), menyatakan *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = Laba setelah Pajak

Investasi = Seluruh Biaya yang dikeluarkan dalam Proses Produksi.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang telah diinvestasikan baik itu modal sendiri maupun pinjaman. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Rasio ini biasa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Modal} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Tenaga Kerja. Mayoritas umur tenaga kerja pada Industri Tahu “afifah” berada pada tingkat usia kerja produktif yaitu klasifikasi umur 19-32 tahun yang berjumlah 27 jiwa atau sebesar 64,29%, umur 33-46 tahun berjumlah 11 jiwa atau sebesar 26,19% dan sisanya berada pada umur 47-60 tahun berjumlah 4 jiwa atau sebesar 9,52%. Artinya tenaga kerja memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usaha melalui teknologi dalam peluang pasar untuk memperoleh keuntungan maksimum pada perusahaan.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan tenaga kerja terbanyak berada pada pendidikan SMA, SMK dan MAN sebanyak 23 jiwa atau sebesar 54,76%, diikuti tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 jiwa atau sebesar 28,57%, kemudian tingkat pendidikan SD sebanyak 5 jiwa atau sebesar 11,91%, sedangkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 jiwa atau sebesar 4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam berpikir maupun bertindak dalam menjalankan suatu usaha lebih mengandalkan pengetahuannya.

Pengalaman Berusaha. Tenaga kerja dengan pengalaman berusaha 0–3 tahun sebanyak 27 jiwa atau sebesar 64,28%, tenaga kerja dengan pengalaman berusaha 4-7 tahun sebanyak 7 jiwa atau sebesar 16,67 dan tenaga kerja dengan pengalaman berusaha 8 – 11 tahun sebanyak 8 jiwa atau sebesar 19,05. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kerja yang masih kurang pengalaman berusahanya sehingga perlu pengetahuan yang lebih agar berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya yang bisa membuat pendapatan industri berkurang.

Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Tahu pada Industri Tahu “Afifah”

Penerimaan. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari produksi tahu yang diperoleh dikalikan dengan harga jual tahu. Produksi pada Bulan Februari sebesar 124.080 kg dikalikan dengan harga jual tahu Rp 5.666,7/kg sehingga penerimaan sebesar Rp 703.124.136, dan produksi pada Bulan Maret sebesar 147.090 kg dikalikan dengan harga jual tahu Rp 5.666,7/kg sehingga penerimaan sebesar Rp 833.514.903. Total penerimaan industri tahu “afifah” Mulai Bulan Februari sampai Bulan Maret sebesar Rp 1.536.639.039.

Biaya Tetap. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi biaya

pajak PBB, pajak kendaraan, gaji tenaga kerja, penyusutan alat, biaya telepon dan biaya pemeriksaan kesehatan tenaga kerja. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan industri tahu “afifah” setiap bulan sebesar Rp 108.391.961.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau penjualan. Biaya variabel dapat berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku kedelai, kayu bakar, listrik dan bahan bakar. Biaya variabel yang dikeluarkan Industri Tahu “afifah” mulai Bulan Februari sampai Bulan Maret masing-masing sebesar Rp 552.442.000 dan Rp 662.201.000.

Total Biaya. Total biaya ialah hasil dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Total biaya pada Bulan Februari sebesar Rp 660.833.96, Bulan Maret sebesar Rp 770.592.961, sehingga total biaya keseluruhan sebesar Rp 1.431.426.922.

Pendapatan. Pendapatan dalam usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan pada Bulan Februari sebesar Rp 42.290.175 dan pada Bulan Maret sebesar Rp 62.921.942, sehingga total pendapatan selama dua bulan sebesar Rp 105.212.117 atau rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar Rp 52.606.058,5.

Profitabilitas.

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Profitabilitas Bulan Februari

$$ROI = \frac{38.061.157,5}{660.833.961} \times 100\% = 5,76\%$$

Profitabilitas Bulan Maret

$$ROI = \frac{56.629.747,8}{770.592.961} \times 100\% = 7,35\%$$

$$ROE = \frac{EAT}{Modal} \times 100\%$$

Profitabilitas Bulan Februari

$$\text{ROE} = \frac{38.061.157,5}{350.000.000} \times 100\% \\ = 10,87\%$$

Profitabilitas Bulan Maret

$$\text{ROE} = \frac{56.629.747,8}{350.000.000} \times 100\% \\ = 16,18\%$$

Hasil analisis profitabilitas ROI dan ROE menunjukkan bahwa dari segi investasi, nilai ROI pada Bulan Februari sebesar 5,76% artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp 5,76 dan nilai ROI pada Bulan Maret sebesar 7,35% artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp 7,35. Segi modal, nilai ROE pada Bulan Februari sebesar 10,87% artinya setiap penambahan modal sebesar Rp 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp 10,87 dan nilai ROE pada Bulan Maret sebesar 16,18% artinya setiap penambahan modal sebesar Rp 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp 16,18.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total penerimaan yang diperoleh Industri Tahu “Afifah” dalam memproduksi tahu selama kurang waktu dua Bulan (Februari–Maret 2016) sebesar Rp 1.536.639.039. Setelah dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 1.431.426.922 didapatkan pendapatan sebesar Rp 105.212.117 atau rata-rata pendapatan selama kurang waktu dua bulan sebesar Rp 52.606.058,5. Hal ini berarti Industri Tahu “Afifah” baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan

yang cukup besar bagi produsen. Usaha tahu pada Industri Tahu “Afifah” mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan karena menghasilkan laba (*profitable*) yang dicerminkan oleh nilai profitabilitas dilihat dari segi investasi, profitabilitas Bulan Februari sebesar 5,76% dan Bulan Maret sebesar 7,35%. Profitabilitas yang diperoleh dari segi modal, profitabilitas Bulan Februari sebesar 10,87% dan Bulan Maret sebesar 16,18%.

Saran

Demi meningkatkan keuntungan usaha yang ditandai dengan nilai profitabilitas usaha tahu disarankan pada Industri Tahu “Afifah” dalam pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih cermat dan efisien seperti meminimalis biaya-biaya operasional dari industri dan membuat pembukuan tentang catatan biaya pengeluaran dan penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya akan lebih baik pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, 2016. *Perkembangan Produksi Kedelai Sulawesi Tengah*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu. 2016.
- Kapetpalapas, 2009. *Potensi Kota Palu*. J. Pembangunan dan Wilayah. 9 (1):74-86.
- Saragih. 2000. *Strategi Pengembangan Agroindustri Nata De Coco di Kabupaten Indragirihilir*. J. Agroekonomi. 1(1) : 75-86.
- Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta.